

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di suatu negara mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi diri sehingga sumber daya manusia yang berkualitas dapat dicapai. Di Indonesia saat ini telah melakukan otonomi daerah, dimana pemerintah pusat memberikan kewenangan dan keleluasaan pada pemerintah daerah guna mengelola potensi sumber daya yang ada di daerah tersebut masing-masing. Manajemen berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu wujud dari reformasi manajemen sekolah dengan tujuan meningkatkan mutu.

MBS merupakan paradigma baru dalam dunia pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah dan melibatkan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Di sini dapat dilihat dengan jelas bahwa MBS merupakan otonomi dalam bidang pendidikan dimana sekolah diberikan kewenangan seluas-luasnya dalam rangka menyelenggarakan kebijakan pendidikan yang melibatkan masyarakat. Pelibatan masyarakat dimaksudkan agar mereka lebih memahami, membantu dan mengontrol pengelolaan pendidikan. MBS mengupayakan sekolah menyelenggarakan pendidikan yang lebih baik dan lebih memadahi bagi siswa.

Adanya kewenangan dalam mengelola pendidikan merupakan kesempatan bagi sekolah secara optimal dan fleksibel meningkatkan kinerja staf, mewujudkan partisipasi langsung dengan kelompok-kelompok yang terkait dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan. Lembaga pendidikan juga harus benar-benar bisa menempatkan diri dan melaksanakan manajemen secara baik yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, agar selalu siap dalam mengikuti perubahan di dunia pendidikan. Di era globalisasi peranan lembaga pendidikan semakin dituntut memberikan manajemen dan layanan yang profesional kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya minat dan kebutuhan masyarakat melanjutkan studi.

Masyarakat sebagai konsumen lembaga pendidikan saat ini lebih kritis dan realitis dalam memilih lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan kini diharapkan bersikap lebih berorientasi pada kebutuhan masyarakat sebagai pelanggannya dan lembaga pendidikan dituntut selalu melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan. Apalagi dengan ditetapkannya konsep pelayanan pendidikan manajemen berbasis sekolah. Ini dimaksudkan agar lembaga pendidikan dapat leluasa mengelola sumber daya sesuai dengan prioritas kebutuhan masing-masing sekolah. Lembaga pendidikan juga harus terus menerus meningkatkan kualitasnya, dengan melalui sistem pembaharuan yang dapat dipertanggung jawabkan kepada stakeholders (pemerintah daerah dan masyarakat).

Semakin berkembangnya dunia pendidikan pilihan sekolah pada saat ini sangat banyak dan sekolah-sekolah tersebut saling berkompetisi untuk menarik perhatian masyarakat, di sinilah tugas dari pengelola humas sekolah untuk

membangun dan mempertahankan citra positif sehingga dapat terbentuk reputasi sekolah yang baik. Hal ini tidak hanya berlaku pada sekolah negeri milik pemerintah saja, tetapi juga sekolah swasta. Bahkan sekolah swasta cenderung lebih aktif dalam mempromosikan keunggulannya kepada masyarakat.

Menurut kamus *Fund and Wagnel* pengertian humas adalah segenap kegiatan dan teknik/kiat yang digunakan organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitasnya.¹ Menurut Frank Jefkins humas adalah semua bentuk komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar, antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian.² Dari kedua pengertian di atas dapat dilihat bahwa humas di sekolah berperan dalam pengembangan dan pemeliharaan kerja sama antar pihak internal sekolah dan (pimpinan, guru, karyawan, dan siswa) dengan pihak eksternal (orang tua, masyarakat, dan lembaga lain di luar sekolah) serta humas menyampaikan informasi kepada pihak internal dan eksternal tersebut sehingga kerjasama dapat berjalan dengan harmonis dan lancar.

Fenomena yang terjadi saat ini banyak orang tua siswa yang memilih menyekolahkan anaknya di sekolah swasta daripada sekolah negeri, meski biaya untuk sekolah swasta cenderung lebih mahal. Hal ini terjadi karena pihak sekolah swasta khususnya bidang humas sekolah menjalin hubungan kerjasama dengan

¹Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang:Upt. Penerbitan Universitas Muhammadiyah,2006), h. 12

²Daniel Yadin. *Public Relations*, (Jakarta:Erlangga,2003), h.10

media dan membina hubungan baik dengan lingkungan masyarakat, dalam bentuk pemberian kepuasan atas pelayanan yang disediakan pihak sekolah. Seperti fasilitas-fasilitas pendukung yang lengkap dan nyaman dalam membantu siswa agar lebih mudah dalam belajar dan mengembangkan potensi yang ada.

Berbanding terbalik dengan sekolah swasta, sekolah negeri justru kurang aktif dalam mempromosikan keunggulan sekolahnya dan kurang memberikan kepuasan atas pelayanan pendidikan. Namun disini SMA Negeri 3 membantah anggapan tersebut dengan memberikan bukti bahwa sekolah ini aktif, berprestasi dan jumlah siswanya pun terus meningkat setiap tahun. Kiblat pendidikan bukan lagi terbatas pada sekolah negeri atau swasta. Tetapi pada sekolah yang memiliki akreditasi tinggi, citra sekolah yang baik serta sekolah yang mampu memfasilitasi siswa/siswinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

SMA Negeri 3 Samarinda merupakan salah satu sekolah favorit masyarakat Samarinda saat ini. Hal yang menarik perhatian adalah bagaimana sekolah ini bekerjasama dengan media. Hal ini sejalan dengan Al-Qur'an surah al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِنِّمِ وَالْعُدُوِّنِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.*

Sehingga masyarakat terasa lebih dekat dengan sekolah. Sekolah menjadi lebih terbuka dan transparan. Banyak hal positif yang didapatkan dengan bekerjasama dengan media sekolah di antaranya sekolah tidak perlu repot untuk masalah publikasi dan komunikasi, nama baik sekolah juga cepat terangkat, dan tentunya sekolah dituntut untuk terus berprestasi. Di antara prestasi yang sering diraih adalah juara DBL, *modern dance*, bahasa Jerman, fisika, dan masih banyak lagi. Tidak hanya itu, *out put* dari sekolah ini juga banyak diterima diperguruan tinggi favorit.

Pada akhirnya banyak masyarakat yang memilih untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah ini karena masyarakat sudah mempercayai bahwa citra dan reputasi SMA Negeri 3 Samarinda baik dan menawarkan pelayanan berupa program-program dan fasilitas yang dibutuhkan pelanggan (siswa dan masyarakat). Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Manajemen Humas dalam Membentuk Citra Sekolah di SMA Negeri 3 Samarinda”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan salah satu kunci penting dalam penelitian. Rumusan masalah yang jelas akan mempermudah peneliti untuk memecahkan masalah yang diteliti. Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana manajemen humas di SMA Negeri 3 Samarinda?
2. Bagaimana peran humas dalam membentuk citra sekolah di SMA Negeri 3 Samarinda?

C. Tujuan Penelitian

Usaha yang kita lakukan selalu memiliki tujuan. Tujuan dari penelitian itu sendiri ialah untuk menjawab semua permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen humas di SMA Negeri 3 Samarinda.
2. Untuk mengetahui peran humas dalam membentuk citra sekolah SMA Negeri 3 Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa manfaat, yaitu:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini sebagai bagian kajian bagi manajemen humas dalam dunia pendidikan dalam mengelola pendidikan untuk mendapatkan citra yang positif.
2. Secara praktis, hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan bagi para humas di dunia pendidikan dalam membangun citra positif.
3. Sebagai informasi awal bagi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan mengetahui arah kemana penelitian ini tertuju, penulis akan menjelaskan secara detail judul penelitian ini. Manajemen berasal dari kata *manage* (bahasa latinnya: *manus*) yang berarti: memimpin, menangani, mengatur atau membimbing.³ Menurut Siagian pengertian manajemen adalah sebagai proses mengerakkan orang lain untuk memperoleh hasil tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah

³ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2003), h. 1

ditentukan sebelumnya.⁴ Manajemen di sini ialah proses atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Hubungan masyarakat (selanjutnya akan disebut humas) pada dasarnya merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan setiap organisasi, sebagaimana subyek dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan. Humas di sini diartikan sebagai suatu proses manajemen antara lembaga pendidikan dengan publik (internal maupun eksternal).

Peran humas yang dibahas dalam penelitian ini yaitu satu, membina hubungan harmonis kepada publik internal dan eksternal. Dua, membina komunikasi dua arah kepada publik internal dan eksternal. Tiga, mengidentifikasi opini atau persoalan. Empat, bersikap terampil dalam menerjemahkan kebijakan pimpinan. Pengertian citra sendiri dalam penelitian ini adalah merupakan kesan, impresi, perasaan atau konsepsi yang ada pada public mengenai lembaga. Jadi yang dimaksud dengan peran Manajemen Humas dalam Membentuk Citra Sekolah adalah segala bentuk komunikasi dua arah timbal balik (*reciprocal communication*), membangun hubungan baik (*relationship*) maupun komunikasi persuasif searah (*one way persuasive communication*) yang pada akhirnya bertujuan untuk membangun saling pengertian, menghargai, dukungan yang baik hingga membentuk citra positif.

⁴ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: Upt. Penerbitan Universitas Muhammadiyah, 2006), h. 11

F. Kajian Pustaka

Setelah ditelusuri beberapa karya penelitian yang memiliki tema yang relevan dengan tema yang diangkat peneliti adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Vita Setiantara dengan judul "*Membangun Citra Madrasah melalui Pemberdayaan Humas di MTs Madrasah Pembangunan UIN Jakarta*".

Penelitian yang dilakukan tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif analisis, dengan hasil kesimpulan: Aspek-aspek yang diteliti, yaitu upaya humas dalam membangun citra, pemberdayaan humas, tugas dan fungsi humas hanya pada pemberdayaan humas yang dikatakan dengan kategori cukup baik, akan tetapi dapat disimpulkan bahwa membangun citra madrasah melalui pemberdayaan humas di Madrasah Pembangunan UIN Jakarta sudah dikatakan baik dalam melakukan penyebaran informasi melalui media dan non media. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan dengan rumus kategori diatas yaitu 42,83% dengan kategori baik.⁵ Perbedaan secara khusus dengan penelitian ini adalah pada skripsi Vita Setiantara ini mengukur seberapa berhasil humas di MTs Madrasah Pembangunan UIN Jakarta dalam membangun citra madrasah, sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti humas.

2. Skripsi karya Eka Nodyawati dengan judul "*Peran Humas dalam Rangka Mempertahankan Reputasi Sekolah Favorit (studi kasus di SMA Negeri 3 Surakarta tahun 2010/2011)*".

⁵ Vita Setiantara, *Membangun Citra Madrasah melalui Pemberdayaan Humas di MTs Madrasah Pembangunan UIN Jakarta*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011) h. 86

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Peran Humas dalam mempertahankan reputasi sekolah favorit di SMA Negeri 3 Surakarta meliputi: *Pertama*, jembatan komunikasi yang menghubungkan antara pihak sekolah dengan publik. *Kedua*, mengelola opini negatif yang berkembang yang merusak citra SMA Negeri 3 Surakarta. *Ketiga*, mempertahankan citra positif sekolah. *Keempat*, menjalin kerjasama dengan pihak lain. *Kelima*, meningkatkan kualitas SDM guru dengan subsidi studi lanjut S2. *Keenam*, memberikan saran terhadap kebijakan sekolah dan menyampaikan kebijakan tersebut kepada orang tua siswa. *Ketujuh*, meningkatkan hubungan kekeluargaan antara guru dan karyawan.⁶

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada skripsi karya Eka Nodyawati ini menitik beratkan penelitian tentang bagaimana sekolah itu bisa mempertahankan reputasi sekolahnya bukan bagaimana membentuk citra positif sekolah. Persamaannya penelitian ini terletak pada citra atau reputasi sekolah.

3. Skripsi karya Maria Fransiska dengan judul “*Peran Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Menengah Kejuruan BOPKRI 1 Yogyakarta*”.

Penelitian tersebut berjenis penelitian deskriptif kualitatif dengan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan peran humas dalam membangun citra SMK BOPKRI 1 Yogyakarta meliputi peran humas

⁶ Eka Nodyawati, *Peran Humas dalam Rangka Mempertahankan Reputasi Sekolah Favorit (studi kasus di SMA Negeri 3 Surakarta tahun 2010/2011)*, skripsi, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2011) h. v

sebagai komunikator (*communicator*), peran humas sebagai pembina hubungan (*Relationship*), peran humas sebagai *back up management* dan peran humas sebagai pembentuk citra (*corporate image*). Wujud kegiatan peran humas sebagai komunikator meliputi: rapat formal, upacara bendera, masa orientasi siswa, presentasi profil sekolah, *try out*, rapat wali murid, kerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri DU/DI, penyampaian informasi pada alumni, penyampaian informasi masyarakat dan pemerintah. Wujud kegiatan peran sebagai Pembina hubungan (*Relationship*) meliputi: membentuk ikatan keluarga SMK BOPKRI 1 Yogyakarta (BOSA), perayaan hari raya paskah dan perayaan HUT sekolah, pertandingan olahraga, turnamen, bazar murah dan menjalin kerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI).

Wujud kegiatan peran sebagai *back up management* meliputi: humas mengadakan kerjasama dengan SMP untuk mengadakan presentasi sekolah, promosi kepada pihak Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) yang diajak bekerjasama, melaksanakan penyaluran lulusan kebeberapa instansi Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Wujud kegiatan peran sebagai pembentuk citra meliputi: menciptakan suasana kondusif sekolah, pelayanan terhadap publik, meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja guru, bakti sosial dan partisipasi dengan kegiatan masyarakat. Media komunikasi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan meliputi media langsung meliputi : rapat formal, hari ulang tahun sekolah, presentasi profil sekolah, bazar, kunjungan industri, *try out*, ikatan keluarga SMK BOPKRI 1 Yogyakarta dan turnamen. Media

komunikasi tidak langsung meliputi: media elektronik (telepon, e-mail dan fax) dan media cetak (booklet, kalender, brosur, poster, spanduk, surat resmi).⁷ Perbedaan skripsi diatas dengan penelitian yang dilakukan saat ini ialah penelitian Maria Fransiska fokus terhadap media, sedangkan persamaannya dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti bagaimana humas membentuk atau membangun citra.

Dari ketiga penelitian diatas membahas tentang upaya humas dalam membentuk citra, pemberdayaan humas, tugas dan fungsi humas sedangkan penelitian ini membahas tentang membina hubungan harmonis kepada publik internal dan eksternal. Membina komunikasi dua arah kepada publik internal dan eksternal. Mengidentifikasi opini atau persoalan, berkemampuan mendengar aspirasi dan bersikap terampil dalam menerjemahkan kebijakan pimpinan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran mengenai isi penelitian ini, maka berikut akan diuraikan secara sistematis garis-garis besarnya yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan penegasan istilah, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori terdiri dari: Manajemen yang meliputi pengertian manajemen, fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, dan bidang-bidang

⁷ Maria Fransiska, *Peran Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Menengah Kejuruan BOPKRI 1 Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. vii.

manajemen; Hubungan masyarakat/humas (public relations), yang meliputi pengertian humas, fungsi humas dan tugas humas; Citra sekolah, yang meliputi pengertian citra dan pengertian sekolah.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari: jenis penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari: gambaran umum penelitian yang dilakukan dan pembahasannya.

Bab V Penutup terdiri dari: Uraian secara singkat apa yang dipaparkan pada bab sebelumnya yang termuat dalam simpulan dan saran.